



<http://jurnal.iaidarussalam.ac.id/index.php/darussalam>

PENGEMBANGAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS ASWAJA PADA MATERI PERILAKU AMANAH

Ahmad Ripa'i¹,

¹Institut Agama Islam Darussalam Martapura

Pos-el : ahmadripai.mad@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengembangkan materi sifat amanah berbasis nilai Tawazun (keseimbangan) Ahlussunnah wal Jama'ah (ASWAJA) untuk siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Martapura. Permasalahan utama adalah pemahaman amanah yang hanya konseptual tanpa implementasi praktis dalam kehidupan sehari-hari. Metode Research and Development (R&D) model ADDIE akan diterapkan untuk merancang model pembelajaran yang mengaitkan konsep amanah dengan nilai Tawazun Aswaja melalui pendekatan teori-praktik terintegrasi. Pengembangan ini diharapkan menghasilkan materi praktis yang mampu mentransformasi pemahaman amanah siswa menjadi perilaku tanggung jawab yang seimbang, moderat, dan kontekstual sesuai paham Ahlussunnah wal Jama'ah.

Kata kunci: Amanah, Tawazun, ASWAJA

This research aims to develop trustworthiness material based on the Tawazun (balance) values of Ahlussunnah wal Jama'ah (ASWAJA) for fourth-grade students of MI Nurul Islam Martapura. The main problem is the conceptual understanding of trustworthiness without practical implementation in daily life. The Research and Development (R&D) method using the ADDIE model will be applied to design a learning module that links the concept of trustworthiness with ASWAJA Tawazun values through an integrated theory-practice approach. This development is expected to produce practical material capable of transforming students' conceptual understanding of trustworthiness into balanced, moderate, and contextual responsible behavior in accordance with Ahlussunnah wal Jama'ah principles.

Keywords: Trustworthiness, Tawazun, ASWAJA

PENDAHULUAN

Pemahaman siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Martapura tentang nilai amanah masih cenderung terbatas pada aspek hafalan tanpa diiringi penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari.¹ Pendidikan karakter amanah seharusnya tidak hanya menekankan pemahaman konseptual, tetapi juga pembiasaan sikap tanggung jawab, kejujuran, serta kemampuan menjaga kepercayaan dalam lingkungan sekolah maupun sosial.² Namun, dalam praktik pembelajaran Aqidah Akhlak, materi amanah

¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014). hlm. 125.

² Thomas Lickona, "Educating for character (New York, Bantam)," *McCI ET nAN, BE (1992) Schools and the Shaping of Character: moral education in America*, 1991, hlm. 51.

masih sering disampaikan secara teoretis sehingga siswa kurang memahami implementasinya dalam kehidupan nyata.³

Hasil observasi awal di MI Nurul Islam Martapura menunjukkan bahwa sebagian siswa masih sering lupa mengerjakan tugas, kurang menjaga kepercayaan teman, serta belum mampu menggunakan fasilitas sekolah secara bertanggung jawab. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman kognitif siswa mengenai amanah dengan pengamalan sikap amanah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan materi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga mampu membentuk perilaku amanah secara praktis dan kontekstual.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas pengembangan materi pendidikan karakter Islami, namun masih terdapat keterbatasan dalam integrasi nilai amanah dengan prinsip Tawazun Ahlussunnah wal Jama'ah (ASWAJA). Penelitian Sari mengenai pengembangan materi amanah untuk siswa sekolah dasar menggunakan pendekatan konvensional dengan fokus pada hafalan ayat dan hadis tentang amanah. Penelitian tersebut menghasilkan bahan ajar yang bersifat teoretis, namun belum menekankan implementasi perilaku amanah secara kontekstual dalam kehidupan siswa.⁴ Sementara itu, penelitian Huda mengenai implementasi nilai ASWAJA di Madrasah Ibtidaiyah lebih menitik beratkan pada penguatan moderasi beragama secara umum dan belum secara khusus mengintegrasikan nilai Tawazun dengan materi amanah.⁵

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) berupa belum adanya pengembangan materi amanah berbasis nilai Tawazun ASWAJA yang dirancang khusus untuk siswa kelas IV MI. Padahal, nilai Tawazun sebagai prinsip keseimbangan dalam Ahlussunnah wal Jama'ah memiliki relevansi dalam membentuk sikap amanah yang proporsional, bertanggung jawab, dan moderat dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) pada pengintegrasian konsep amanah dengan nilai Tawazun ASWAJA ke dalam modul pembelajaran praktis berbasis model ADDIE.⁶ Modul yang dikembangkan tidak hanya menekankan pemahaman konseptual, tetapi juga implementasi perilaku amanah melalui aktivitas pembelajaran kontekstual yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV MI. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan materi pembelajaran yang lebih aplikatif dalam mendukung pembentukan karakter amanah siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan materi amanah berbasis nilai Tawazun ASWAJA pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV MI melalui model ADDIE sehingga menghasilkan modul pembelajaran yang kontekstual, praktis, dan mampu membantu siswa menerapkan perilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari.

³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 89.

⁴ Sari, "Pengembangan Materi Amanah pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2021), hlm. 45.

⁵ Huda, "Implementasi Nilai ASWAJA di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Pendidikan Karakter* 4, no. 1 (2022): 77.

⁶ Robert Maribe Branch, *Instructional Design: The ADDIE Approach* (New York: Springer, 2009), <https://doi.org/10.1007/978-0-387-09506-6>.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data sesuai tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi tahap *Analysis, Design, Development, Implementation*, dan *Evaluation*. Dalam proposal ini, penelitian difokuskan pada tahap *analysis, design*, dan *development* sebagai tahap awal pengembangan modul amanah berbasis Tawazun ASWAJA untuk siswa kelas IV MI. Penelitian dilaksanakan di MI Nurul Islam Martapura dengan subjek penelitian meliputi guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas IV MI. Teknik pengumpulan data direncanakan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan validasi ahli, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif.⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Kebutuhan

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan, ditemukan tiga permasalahan utama yang melatarbelakangi pengembangan modul Tawazun Aswaja, yaitu: (1) siswa cenderung memahami konsep amanah hanya sebatas hafalan tanpa implementasi dalam kehidupan sehari-hari; (2) pemahaman siswa mengenai amanah masih bersifat hitam-putih dan belum mencerminkan nilai moderasi (*tawazun*); serta (3) materi pembelajaran yang digunakan kurang kontekstual sehingga contoh-contoh amanah belum relevan dengan kehidupan siswa MI. Hal ini sejalan dengan pandangan Muhaimin yang menyatakan bahwa pembelajaran PAI tidak cukup hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga harus menyentuh dimensi afektif dan implementatif dalam kehidupan peserta didik.⁸

Konsep *tawazun* dalam nilai-nilai Aswaja juga menekankan sikap seimbang dan moderat dalam memahami ajaran Islam sehingga peserta didik tidak memahami nilai agama secara kaku ataupun ekstrem.⁹ Sementara itu, pembelajaran kontekstual menurut Johnson akan lebih bermakna apabila materi dikaitkan dengan pengalaman nyata peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Ketiga permasalahan tersebut menunjukkan adanya kebutuhan terhadap pengembangan modul amanah yang bersifat praktis, moderat, dan kontekstual berbasis nilai Tawazun Aswaja. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan melalui pendekatan *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE secara sistematis guna menghasilkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa MI.

B. Desain Awal Modul Ajar

1. Capaian Pembelajaran

Dalam Model Pembelajaran awal Capaian Pembelajaran Peserta didik terbiasa mengucapkan kalimah tayyibah subhanallah, Allahu Akbar, masya Allah, mempraktikkan sikap bersyukur, pantang menyerah, pemberani, tolong menolong,

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)* (Bandung: Alfabeta, 2019).

⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2012).

⁹ Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *The Concept of Education in Islam* (Kuala Lumpur: ISTAC, 1991).

¹⁰ Elaine B Johnson, *Contextual Teaching and Learning* (Bandung: MLC, 2007).

amanah, dan mampu menghindari sikap nifak, kikir dan kufur nikmat sehingga terbentuk pribadi tangguh dan toleran dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran awal pada materi amanah diarahkan agar peserta didik *dapat menjelaskan pengertian amanah, dapat menyebutkan contoh perilaku amanah, memahami pentingnya sikap amanah serta mengetahui dalil tentang amanah*, tujuan pembelajaran tersebut masih bersifat umum dan lebih menekankan aspek pemahaman dasar, sehingga diperlukan pengembangan materi yang lebih kontekstual, aplikatif, dan berbasis nilai Tawazun Aswaja agar peserta didik tidak hanya memahami konsep amanah secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya secara seimbang dan moderat dalam kehidupan sehari-hari.

3. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran amanah yang digunakan masih bersifat umum dan lebih menekankan aspek teoritis. Selain itu, materi belum terintegrasi dengan nilai-nilai Aswaja, khususnya konsep *tawazun* dalam penerapan sikap amanah di kehidupan sehari-hari. Penyajian materi yang kurang kontekstual juga menyebabkan peserta didik belum mampu mengaitkan nilai amanah dengan realitas kehidupan mereka secara optimal.



Amanah adalah sifat mulia sehingga amat diayatkan jika sebagai seorang muslimin kehilangan sifat mulia ini. Allah Swt dan Rasul-Nya Saw telah memerintahkan kepada setiap muslim untuk memelihara amanah. Oleh karena itu, sebagai seorang muslim, kita hendaknya senantiasa berusaha sungguh-sungguh agar dapat memelihara dan menjaga amanah dengan sebaik-baiknya.



Menjaga Amanah



Sumber: buku anak soleh

Beberapa hari yang lalu Zakaria tidak mengikuti pelajaran Akidah Akhlak karena latihan tilawah untuk menghadapi lomba ngikat Provinsi. Banyak pelajaran Akidah Akhlak yang tertinggal. Hari ini Zakaria bermaksud meminjam buku catatan Akidah Akhlak kepada temannya Husen.

"Husen bolehkah saya meminjam buku catatan Akidah Akhlakmu?" tanya Zakaria kepada Husen. "Boleh sekali Zakaria, tapi ingat tolong dijaga jangan sampai rusak dan hilang ya?" jawab Husen.

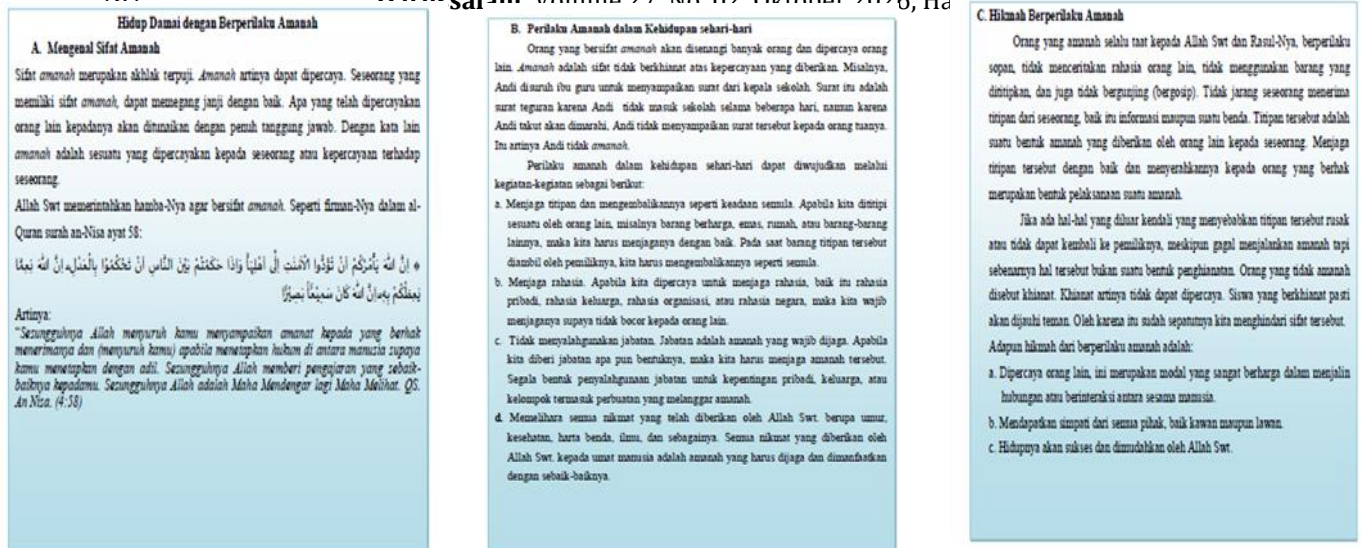
Zakaria akhirnya membawa bukunya pulang dan menjaga buku tersebut dengan baik agar tidak rusak. Beberapa hari kemudian Zakaria mengembalikan buku tersebut kepada Husen dalam keadaan baik. Zakaria mengucapkan terima kasih kepada Husen karena telah meminjamkan bukunya.

Kita harus bisa menjaga amanah yang telah diberikan kepada kita, karena jika tidak menjaganya berarti kita tidak dapat dipercaya oleh orang yang memberikan amanah tersebut.

Mengapa Zakaria menjaga dan merawat buku pinjamannya dengan baik?

Apa akibatnya jika Zakaria tidak menjaga amanah dengan baik?

Apa yang dapat kamu simpulkan tentang sifat amanah dari cerita di atas?



Gambar 1 : Materi Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas 4 MI

4. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan pada materi amanah meliputi pemodelan, tanya-jawab, diskusi, dan penugasan. Namun, metode tersebut masih cenderung berfokus pada penyampaian materi dan belum mengintegrasikan nilai-nilai Aswaja, khususnya konsep *tawazun*, secara kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan aplikatif.

5. Media Pembelajaran

Pembelajaran amanah masih menggunakan media yang terbatas pada buku paket, penjelasan lisan guru, tulisan di papan tulis, serta penugasan tertulis sehingga proses pembelajaran cenderung monoton dan kurang menarik perhatian peserta didik. Media yang digunakan juga belum menyajikan ilustrasi, aktivitas interaktif, maupun contoh kontekstual yang dekat dengan kehidupan peserta didik serta belum mengintegrasikan nilai-nilai Aswaja, khususnya konsep *tawazun*, dalam penerapan sikap amanah. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pengembangan media pembelajaran yang lebih menarik, kontekstual, dan terintegrasi dengan nilai-nilai Aswaja agar peserta didik lebih mudah memahami serta menerapkan perilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari.

6. Evaluasi

Berdasarkan hasil analisis, evaluasi pembelajaran amanah masih berfokus pada aspek kognitif melalui soal tertulis dan hafalan materi¹. Evaluasi yang digunakan juga belum mengintegrasikan nilai-nilai Aswaja, khususnya konsep *tawazun*, serta belum mampu menilai penerapan sikap amanah dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan evaluasi yang lebih kontekstual dan autentik agar mampu menilai aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta didik secara seimbang.

7. Modul ajar

Berdasarkan hasil analisis terhadap modul ajar yang digunakan, pembelajaran amanah telah memuat komponen dasar seperti capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, metode, kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Namun, modul ajar yang digunakan masih bersifat umum dan belum mengintegrasikan nilai-nilai Aswaja, khususnya konsep tawazun, dalam proses pembelajaran. Selain itu, kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh aktivitas membaca teks, tanya jawab, dan diskusi sederhana sehingga pembelajaran cenderung kurang kontekstual dan belum sepenuhnya mendorong peserta didik untuk menerapkan perilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan modul ajar yang lebih interaktif, kontekstual, dan terintegrasi dengan nilai-nilai Aswaja agar pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik.

Model Ajar							
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak							
Satuan Pendidikan : MI							
Kelas/Semester : IV/1							
Alokasi Waktu : 6 JP							
A. Capaian Pembelajaran							
Akhlak Peserta didik mampu memahami sifat-sifat Allah, makna Asma' al-Husna (ar-Razzaq, al-Wahhab, al-Kahir, al-'Azim, al-Malik, al-'Aziz, al-Qaddus, as-Salam, al-Mukmin dan Asma' al-Husna yang lain), mengenal kitab-kitab Allah Swt., nabi dan rasulnya sebagai landasan dan motivasi beraktivitas agar bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi. Akhlak Peserta didik terbiasa mengucapkan kalimat tasyahud muhammadiah, Allahu Akbar, masya Allah, mempraktikkan sikap berpuasa, pantang menyerah, pemberani, tolong menolong, amanah, dan mampu menghindari sikap riak, kikir dan kufur nikmat sehingga terbentuk pribadi tangguh dan toleran dalam kehidupan sehari-hari. Adab Peserta didik membiasakan adab kepada kedua orang tua, guru, dan teman dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya mewujudkan hubungan sosial yang harmonis dalam keberagaman berbangsa dan bernegara. KesukSESelamatan Peserta didik mampu menjelaskan perilaku positif melalui kisah Nabi Ismail as. dan perasabutan Nabi Muhammad saw. dengan Abu Bakar as-Siddiq dalam kehidupan sehari-hari, sebagai inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang agar bahagia dunia dan akhirat.							
B. Tujuan Pembelajaran							
1. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian amanah. 2. Peserta didik dapat menyebutkan contoh perilaku amanah. 3. Peserta didik memahami pentingnya sikap amanah. 4. Peserta didik mengetahui dalil tentang amanah.							
C. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)							
1. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian amanah dengan benar. 2. Peserta didik dapat menyebutkan minimal 3 contoh perilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari. 3. Peserta didik dapat menjelaskan manfaat sikap amanah. 4. Peserta didik dapat menyebutkan dalil tentang amanah dengan tepat.							
D. Materi Pembelajaran							
Perilaku Amanah							
E. Sumber Belajar							
Al-Qur'an, tafsir Al-Quran, kitab hadis dan syarahnya, buku materi Akidah Akhlak untuk MI kelas IV, alat peraga pendukung, dan buku pendukung							
F. Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran							
1. Pendekatan pembelajaran : saintifik 2. Strategi pembelajaran : kooperatif 3. Metode pembelajaran : pemodelan, tanya-jawab, diskusi, dan penguatan.							
G. Kegiatan Pembelajaran							
TAHAP	URAIAN KEGIATAN						
Pendahuluan	• Mengucapkan salam dan berdoa untuk memulai pelajaran. • Menyimpulkan materi yang akan dipelajari dan tujuan belajar materi tersebut.						
Inti	• Peserta didik membaca teks tentang pengertian amanah. • Peserta didik membaca teks tentang contoh menjelaskan amanah. • Peserta didik membaca teks tentang hikmah berperilaku amanah. • Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang pengertian amanah. • Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang contoh menjelaskan amanah. • Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang hikmah berperilaku amanah. • Peserta didik mengumpulkan informasi tentang pengertian amanah. • Peserta didik mengumpulkan informasi tentang contoh menjelaskan amanah. • Peserta didik menyimpulkan informasi yang didapat tentang pengertian amanah. • Peserta didik menyimpulkan informasi yang didapat tentang contoh menjelaskan amanah. • Peserta didik menyimpulkan informasi yang didapat tentang hikmah berperilaku amanah.						
H. Penilaian Hasil Belajar							
a. Tes Tertulis Menjawab pertanyaan (pilihan ganda, uraian) b. Tes Unjuk Kerja Menunjukkan tugas-tugas, seperti pengamatan, praktik, diskusi, menulis laporan, dan melaporkannya. c. Pengamatan Sikap Adab peserta didik selama mengikuti pelajaran.							
I. Contoh Instrumen untuk Penilaian (Terlampir)							
<table border="1"> <tr> <td> • Peserta didik menyebutkan bentuk-bentuk amanah yang berhubungan dengan Allah, sesama manusia, dan diri sendiri. • Peserta didik menyajikan hasil diskusi tentang manfaat berperilaku amanah. • Peserta didik menjelaskan ketertarikan dan hikmah amanah terhadap Allah. </td><td></td></tr> <tr> <td>Pemutap</td><td> • Berdoa untuk mengakhiri kegiatan belajar. • Mengucapkan salam. </td></tr> </table>		• Peserta didik menyebutkan bentuk-bentuk amanah yang berhubungan dengan Allah, sesama manusia, dan diri sendiri. • Peserta didik menyajikan hasil diskusi tentang manfaat berperilaku amanah. • Peserta didik menjelaskan ketertarikan dan hikmah amanah terhadap Allah.		Pemutap	• Berdoa untuk mengakhiri kegiatan belajar. • Mengucapkan salam.		
• Peserta didik menyebutkan bentuk-bentuk amanah yang berhubungan dengan Allah, sesama manusia, dan diri sendiri. • Peserta didik menyajikan hasil diskusi tentang manfaat berperilaku amanah. • Peserta didik menjelaskan ketertarikan dan hikmah amanah terhadap Allah.							
Pemutap	• Berdoa untuk mengakhiri kegiatan belajar. • Mengucapkan salam.						
<table border="0"> <tr> <td>Mengetahui,</td><td>..... 20..</td></tr> <tr> <td>Kepala Sekolah</td><td>Guru Mata Pelajaran</td></tr> <tr> <td>NIP.</td><td>NIP.</td></tr> </table>		Mengetahui,	 20..	Kepala Sekolah	Guru Mata Pelajaran	NIP.	NIP.
Mengetahui,	 20..						
Kepala Sekolah	Guru Mata Pelajaran						
NIP.	NIP.						

Gambar 2: Desain Awal Modul Ajar

C. Desain Pengembangan Modul Berbasis Tawazun ASWAJA

1. Landasan Pengembangan

a. Landasan Normatif

Landasan normatif penelitian ini bersumber dari Al-Qur'an dan hadis yang menjelaskan pentingnya perilaku amanah dalam kehidupan manusia. Amanah merupakan salah satu akhlak terpuji yang harus dimiliki setiap muslim karena mencerminkan keimanan dan tanggung jawab. Allah Swt. berfirman dalam QS. An-Nisa ayat 58 yang memerintahkan manusia untuk

menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya.¹¹ Selain itu, Rasulullah saw. juga bersabda, “Tunaikanlah amanah kepada orang yang mempercayaimu.¹² Oleh karena itu, nilai amanah perlu ditanamkan kepada peserta didik melalui pembelajaran Aqidah Akhlak sejak usia dini.

b. Landasan Teoritis

Landasan teoritis dalam penelitian ini mencakup teori tentang amanah, modul ajar, dan model pengembangan ADDIE. Amanah merupakan perilaku dapat dipercaya, jujur, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas.³¹³ Modul ajar adalah perangkat pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk membantu guru mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.¹⁴ Adapun model ADDIE terdiri atas lima tahap, yaitu Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation yang digunakan untuk mengembangkan produk pembelajaran secara terstruktur dan sesuai kebutuhan peserta didik.⁵¹⁵

c. Landasan Yuridis

Landasan yuridis penelitian ini mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.¹⁶ Selain itu, penelitian ini juga berpedoman pada Kurikulum Merdeka yang menekankan penguatan karakter peserta didik melalui pembelajaran yang aktif dan bermakna, termasuk penanaman sikap amanah dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

d. Landasan Empiris

Landasan empiris penelitian ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik mengenai perilaku amanah masih bersifat teoritis dan belum sepenuhnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik cenderung memahami materi melalui hafalan tanpa diiringi pembiasaan sikap amanah dalam lingkungan sekolah maupun rumah. Selain itu, beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan modul ajar berbasis karakter dapat membantu meningkatkan

¹¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2019), h. 87.

¹² Abu Dawud, *Sunan Abu Dawud*, Juz 3 (Beirut: Dar al-Fikr, 1994), h. 290.

¹³ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI, 2011), h. 81.

¹⁴ Kemendikbudristek, *Panduan Pengembangan Modul Ajar* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), h. 5.

¹⁵ Branch, Robert Maribe, *Instructional Design: The ADDIE Approach* (New York: Springer, 2009), h. 2.

¹⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.

pemahaman dan penerapan nilai-nilai akhlak pada peserta didik sehingga pengembangan modul ajar materi amanah dinilai relevan untuk digunakan dalam pembelajaran.

2. Perumusan Desain

Perumusan desain dalam penelitian ini dilakukan untuk merancang modul pembelajaran materi amanah berbasis nilai Tawazun Ahlussunnah wal Jama'ah (ASWAJA) bagi siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah. Tahap ini merupakan lanjutan dari analisis kebutuhan yang telah menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman konseptual siswa tentang amanah dengan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

Desain pengembangan disusun menggunakan model ADDIE dengan fokus pada penyusunan struktur materi, dan aktivitas kontekstual yang mampu menanamkan nilai amanah secara seimbang sesuai prinsip Tawazun ASWAJA. Modul dirancang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif agar siswa mampu memahami sekaligus mempraktikkan perilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari.

a. Tujuan Pembelajaran

- 1) Peserta didik mampu memahami, menunjukkan, dan membiasakan perilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari secara bertanggung jawab.
- 2) Peserta didik mampu menerapkan nilai Tawazun ASWAJA melalui sikap amanah yang seimbang, moderat, jujur, dan dapat dipercaya.
- 3) Peserta didik mampu membiasakan sikap jujur, disiplin, dan tanggung jawab sebagai bentuk perilaku amanah di lingkungan rumah maupun sekolah.
- 4) Peserta didik mampu mengamalkan nilai-nilai amanah melalui penggunaan modul ajar yang kontekstual, praktis, dan mudah dipahami dalam kegiatan pembelajaran.

b. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

1. Mampu membiasakan menyelesaikan tugas tepat waktu dan menjaga kepercayaan guru maupun teman.
2. Menunjukkan perilaku amanah dalam kerja kelompok maupun tugas individu.
3. Melaksanakan tugas piket atau tugas belajar dengan penuh tanggung jawab.
4. Menunjukkan peningkatan pemahaman serta perilaku amanah setelah mengikuti pembelajaran. .

c. Materi Pembelajaran

Nilai Tawazun pada pengembangan materi sifat amanah bukan merupakan materi terpisah, tetapi muncul pada cara siswa memahami dan menjalankan amanah. Jadi, "tawazun ASWAJA" masuk sebagai nilai penguat (nilai internalisasi/implementasi) dalam beberapa bagian pembelajaran amanah. Nilai tawazun (keseimbangan) dalam ASWAJA dihadirkan dalam

¹⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014).

pembelajaran sifat amanah untuk membimbing peserta didik agar tidak bersikap berlebihan (*ifrath*) maupun lalai (*tafrith*) dalam menjalankan tanggung jawabnya.

Tabel 1. Pengembangan Materi Amanah Berbasis Tawazun ASWAJA

Materi di Buku Paket	Pengembangan Materi	Integrasi Nilai Tawazun ASWAJA
Amanah adalah sifat jujur dan dapat dipercaya	Ditambah contoh: siswa mengerjakan tugas, menjaga barang teman, dan berkata jujur dalam kehidupan sehari-hari	Amanah dilakukan secara seimbang: tidak berlebihan (misalnya terlalu membantu teman sampai lupa tugas sendiri) dan tidak lalai (tidak mengerjakan tugas)
Contoh amanah: mengembalikan barang	Dikembangkan dengan studi kasus: menemukan barang di kelas lalu harus dikembalikan kepada pemiliknya	Tawazun: seimbang antara kepentingan diri dan hak orang lain
Hikmah amanah: dipercaya orang lain	Ditambah refleksi siswa: kapan mereka dipercaya di rumah atau sekolah	Tawazun: kepercayaan muncul jika amanah dijalankan secara seimbang dalam semua tanggung jawab
Amanah dalam kehidupan sehari-hari	Ditambah aktivitas sederhana: piket kelas, jujur saat ulangan, membantu orang tua	Tawazun: seimbang antara belajar, ibadah, dan tanggung jawab sosial

Pengembangan materi dilakukan dengan mengadaptasi materi pada buku paket Aqidah Akhlak kelas IV MI, kemudian menambahkan contoh kontekstual dan integrasi nilai tawazun ASWAJA sebagai prinsip keseimbangan dalam pelaksanaan sifat amanah.

d. Sumber Belajar

Buku materi Akidah Akhlak untuk MI kelas IV dan buku pendamping seperti : *Ihya' Ulumuddin* sebagai rujukan nilai akhlak dan amanah (Imam Al-Ghazali), *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* sebagai rujukan pendidikan karakter Islami (KH. Hasyim Asy'ari), Riyadhus Shalihin (Imam Nawawi)

e. Pendekatan pembelajaran

Materi amanah tidak hanya dijelaskan secara teori, tetapi dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Anak (kontekstual), sekaligus menanamkan nilai keseimbangan khas ASWAJA (Tawazun).

f. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan materi sifat amanah ini tetap mengacu pada modul ajar awal, yaitu pemodelan, tanya jawab, diskusi, dan penugasan. Namun, dalam pengembangan ini metode tersebut diadaptasi agar lebih kontekstual dengan mengintegrasikan nilai Tawazun Ahlussunnah wal Jama'ah (ASWAJA) sebagai prinsip keseimbangan dalam pelaksanaan sifat amanah.

Metode pemodelan dilakukan dengan memberikan contoh nyata perilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari yang menunjukkan sikap seimbang (tawazun), seperti jujur dalam mengembalikan barang teman dan tetap bertanggung jawab terhadap tugas pribadi.

Metode tanya jawab diarahkan untuk menggali pemahaman peserta didik tentang penerapan amanah secara seimbang antara kewajiban di sekolah, rumah, dan lingkungan.

Metode diskusi digunakan untuk membahas kasus-kasus sederhana yang berkaitan dengan perilaku amanah, kemudian peserta didik diarahkan untuk menilai apakah perilaku tersebut sudah mencerminkan sikap tawazun atau belum.

Sementara itu, metode penugasan diberikan dalam bentuk tugas kontekstual yang mengaitkan pengalaman peserta didik dalam menjalankan amanah di rumah maupun di sekolah.

Dengan demikian, keempat metode tersebut tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan materi, tetapi juga untuk membentuk pemahaman dan pembiasaan sikap amanah yang seimbang sesuai nilai Tawazun ASWAJA dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.¹⁸

g. Media dan Strategi Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan materi sifat amanah ini pada dasarnya masih mengacu pada media pembelajaran yang terdapat dalam modul ajar awal, seperti buku paket Aqidah Akhlak kemudian di tambah buku pendamping lain, papan tulis, dan penjelasan lisan guru. Namun, dalam pengembangan ini media tersebut dimodifikasi dan diperkaya agar lebih kontekstual serta sesuai dengan integrasi nilai Tawazun Ahlussunnah wal Jama'ah (ASWAJA).

Strategi Pembelajaran dilakukan dengan menambahkan ilustrasi atau gambar yang menggambarkan perilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Ilustrasi tersebut digunakan untuk membantu peserta didik memahami konsep amanah secara lebih nyata dan mudah dipahami.

Selain itu, media pembelajaran juga dikembangkan melalui penggunaan contoh kasus sederhana yang disampaikan secara lisan oleh guru sebagai stimulus diskusi. Media ini diarahkan untuk mendorong peserta didik memahami bahwa perilaku amanah harus dilakukan secara seimbang

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

(tawazun), tidak berlebihan dan tidak lalai dalam menjalankan tanggung jawab.

Dengan demikian, media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat pemahaman dan pembentukan sikap amanah yang seimbang sesuai nilai Tawazun ASWAJA dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

h. Evaluasi

Evaluasi perubahan sikap peserta didik akan dilakukan melalui observasi sikap, jurnal guru, dan refleksi siswa untuk mengetahui perkembangan perilaku amanah yang terintegrasi dengan nilai tawazun ASWAJA dalam kehidupan sehari-hari.

i. Modul ajar pengembangan

Model ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini merupakan pengembangan dari model ajar awal pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV MI, khususnya pada materi sifat amanah. Pengembangan dilakukan dengan tetap mempertahankan struktur pembelajaran yang ada, namun diperkuat dengan integrasi nilai Tawazun dalam Ahlussunnah wal Jama'ah (ASWAJA) sebagai prinsip keseimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Model ajar ini dirancang untuk satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2×35 menit. Pengembangan model ajar difokuskan pada peningkatan keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual, bermakna, dan mudah dipahami.

Dalam model ajar pengembangan ini, nilai tawazun tidak diajarkan sebagai materi tersendiri, tetapi diintegrasikan dalam setiap tahapan pembelajaran, mulai dari kegiatan pemodelan, tanya jawab, diskusi, penugasan, hingga evaluasi. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami konsep sifat amanah secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya secara seimbang dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, rumah, dan lingkungan masyarakat.

Modul Ajar Pengembangan

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak
Satuan Pendidikan : MI
Kelas/Semester : IV/1
Alokasi Waktu : 2 JP (1x Pertemuan)

A. Capaian Pembelajaran

• Aqidah

Peserta didik mampu memahami sifat-sifat Allah, makna Asma' al-Husna (ar-Razzaq, al-Wahhab, al-Kabir, al-'Azim, al-Malik, al-'Aziz, al-Quddus, as-Salam, al-Mukmin dan Asma' al-Husna yang lain), mengenal kitab-kitab Allah Swt., nabi dan rasulnya sebagai landasan dan motivasi beraktivitas agar bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.

• Akhlak

Peserta didik terbiasa mengucapkan kalimat tasybih subhanallah, Allahu Akbar, masya Allah, mempraktikkan sikap bersyukur, pantang menyerah, pemberian, tolong menolong, amanah, dan mampu menghindari sikap nifak, kikir dan kufur nikmat sehingga terbentuk pribadi tangguh dan toleran dalam kehidupan sehari-hari.

• Kisah Keteladanan

Peserta didik mampu meneladani perilaku positif melalui kisah Nabi Ismail as. dan persahabatan Nabi Muhammad saw. dengan Abu Bakar asd-Shiddiq dalam kehidupan sehari-hari, sebagai inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang agar bahagia dunia dan akhirat.

B. Tujuan Pembelajaran

Pada akhir pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu:

1. Peserta didik mampu memahami, menunjukkan, dan membiasakan perilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari secara bertanggung jawab.
2. Peserta didik mampu menerapkan nilai Tawazun ASWAJA melalui sikap amanah yang seimbang.
3. Peserta didik mampu membiasakan sikap jujur, disiplin, dan tanggung jawab sebagai bentuk perilaku amanah di lingkungan rumah maupun sekolah.

4. Peserta didik mampu mengamalkan nilai-nilai amanah melalui penggunaan modul ajar yang kontekstual, praktis, dan mudah dipahami dalam kegiatan pembelajaran.

C. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

1. Mampu membiasakan menyelesaikan tugas tepat waktu dan menjaga kepercayaan guru maupun teman.
2. Menunjukkan perilaku amanah dalam kerja kelompok maupun tugas individu.
3. Melaksanakan tugas piket atau tugas belajar dengan penuh tanggung jawab.
4. Menunjukkan peningkatan pemahaman serta perilaku amanah setelah mengikuti pembelajaran.

D. Materi Pembelajaran

Sifat Amanah : Amanah kepada Sesama (Perspektif Tawazun)

E. Sumber Belajar

Buku materi Aqidah Akhlak untuk MI kelas IV, alat peraga pendukung, dan buku pendamping seperti : *Ihya' Ulumuddin* sebagai rujukan nilai akhlak dan amanah (Imam Al-Ghazali), *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* sebagai rujukan pendidikan karakter Islami (KH. Hasyim Asy'ari), *Riyadhus Shalihin* (Imam Nawawi)

F. Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan pembelajaran : Kontekstual berbasis nilai Tawazun Ahlussunnah wal Jama'ah (ASWAJA)
2. Strategi pembelajaran : gambar/ilustrasi, papan tulis, contoh kasus kontekstual
3. Metode pembelajaran : Pemodelan, tanya jawab, diskusi, dan penugasan

G. Kegiatan Pembelajaran

TAHAP	URAIAN KEGIATAN
Pendahuluan	• Guru memberi salam dan memeriksa kehadiran peserta didik. • Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan pengalaman peserta didik tentang amanah (misalnya: "Siapa pernah dititipi barang?"). • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. • Guru memberikan motivasi tentang pentingnya sifat amanah dalam kehidupan.
Inti	• Guru memberikan contoh perilaku amanah di sekolah (mengembalikan barang, jujur, melaksanakan tugas). • Guru menekankan bahwa amanah harus dilakukan secara seimbang

	(tawazun). • Guru bertanya: "Apa itu amanah?" • Guru bertanya: "Apakah kalian sudah pernah melakukan amanah di rumah atau sekolah?" • Peserta didik berdiskusi tentang contoh kasus: "Menemu kan uang di kelas, apa yang harus dilakukan?" • Peserta didik menyimpulkan bahwa amanah harus dilakukan secara jujur dan seimbang. • Peserta didik menuliskan pengalaman melakukan amanah di rumah atau sekolah. • Peserta didik menyebutkan bagaimana cara bersikap seimbang (tawazun) dalam kehidupan sehari-hari.
Penutup	• Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi. • Guru memberikan penguatan tentang nilai amanah dan tawazun. • Guru memberikan refleksi singkat: "Apa yang akan kalian lakukan agar menjadi anak yang amanah?" • Salam penutup.

H. Penilaian Hasil Belajar

- Tes = pengetahuan (kognitif)
- Observasi = sikap (afektif)
- Refleksi = kesadaran diri

Mengetahui,
Kepala Madrasah

NIP.

.....20...

Guru Mata Pelajaran

NIP.

Gambar 3 : Desain Pengembangan Modul Berbasis Tawazun ASWAJA

SIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan desain pengembangan materi amanah berbasis nilai Tawazun Ahlussunnah wal Jama'ah (ASWAJA) melalui model ADDIE untuk siswa kelas IV MI Nurul Islam Martapura. Melalui tahap analisis, teridentifikasi kesenjangan antara pemahaman kognitif siswa tentang amanah dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Tahap desain menghasilkan kerangka modul yang mengintegrasikan nilai tawazun ke dalam seluruh komponen pembelajaran mulai dari tujuan, materi, metode, media, hingga evaluasi secara kontekstual dan aplikatif.

Pengintegrasian nilai Tawazun ASWAJA memberikan nuansa moderasi dalam pembelajaran amanah sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep amanah secara tekstual, tetapi juga mampu menerapkannya secara seimbang dan proporsional. Penelitian selanjutnya perlu melanjutkan tahap implementasi dan evaluasi modul guna mengukur efektivitasnya secara empiris di lapangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. *The Concept of Education in Islam*. Kuala Lumpur: ISTAC, 1991.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014.
- Branch, Robert Maribe. *Instructional Design: The ADDIE Approach*. New York: Springer, 2009. <https://doi.org/10.1007/978-0-387-09506-6>.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Huda. "Implementasi Nilai ASWAJA di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Pendidikan Karakter* 4, no. 1 (2022): 77.
- Johnson, Elaine B. *Contextual Teaching and Learning*. Bandung: MLC, 2007.
- Kunandar. *Penilaian Autentik*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013.
- Lickona, Thomas. "Educating for character (New York, Bantam)." *McCl ET nAN, BE (1992) Schools and the Shaping of Character: moral education in America*, 1991, 525–43.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- . *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sari. "Pengembangan Materi Amanah pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2021): 45.
- Siradj, Said Aqil. *Ahlussunnah wal Jama'ah dalam Lintas Sejarah*. Jakarta: Pustaka Ciganjur, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
-